

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGERAJIN TIKAR PANDAN DAN SEROBONG DAKSINA DI DESA NGIS TINGKATKAN EKONOMI LOKAL

I Ketut Andika Pradnyana¹, I Nengah Eka Mertayasa², Ni Putu Kusuma Widiastuti³, Bagus Gede Krishna Yudistira⁴, Jhony Langgeng Baruna Wirawan⁵, Ketut Agustini⁶, Dassy Seri Wahyuni⁷

¹²⁴⁵⁶Jurusan Teknik Informatika, ³Jurusan Pendidikan Dasar, ⁵Jurusan Teknik Industri
Email: ipradnyana@undiaksha.ac.id

ABSTRACT

This Community Service Program (PkM) aims to enhance the technical and managerial capacity of the Pandan Mat and Serobong Daksina craft groups in Ngis Village, Manggis District, Karangasem Regency. The partner groups face challenges in business management, product innovation, and digital marketing, hindering their development and market access. The program implementation includes needs analysis, product diversification and design innovation training, digital marketing workshops, and managerial support such as financial record-keeping and business strategy. The outcomes of this PkM include improved technical skills, new craft products, active digital marketing platforms, financial administration systems, and mapping opportunities for educational tourism development based on MSMEs. It is expected that this activity will expand marketing networks, strengthen the local economy, and establish Ngis Village as a cultural and creative economy-based tourism destination.

Keyword: Ngis Village, Digital Marketing, Crafters, UMKM, Product Innovation

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial kelompok pengrajin Tikar Pandan dan Serobong Daksina di Desa Ngis, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Kelompok mitra menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, inovasi produk, dan pemasaran digital, yang menghambat pengembangan dan akses pasar. Pelaksanaan program melibatkan analisis kebutuhan, pelatihan diversifikasi produk dan inovasi desain kerajinan, workshop pemasaran digital, serta pendampingan manajerial seperti pencatatan keuangan dan strategi bisnis. Hasil dari PkM ini meliputi peningkatan keterampilan teknis, produk kerajinan baru, platform pemasaran digital aktif, sistem administrasi keuangan, serta pemetaan peluang pengembangan wisata edukasi berbasis UMKM. Diharapkan, kegiatan ini dapat memperluas jaringan pemasaran, memperkuat ekonomi lokal, dan menjadikan Desa Ngis sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Desa Ngis, Pemasaran Digital, Pengrajin, UMKM, Inovasi Produk

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam industri kerajinan sebagai warisan budaya, baik yang telah lama ada maupun yang baru berkembang (Kamil et al. 2023). Kerajinan menjadi salah satu sektor ekonomi kreatif yang menjanjikan karena mampu memberikan nilai tambah ekonomi dengan proses produksi yang relatif sederhana (Ratnawati et al. 2023). Produk kerajinan tidak hanya bernilai estetika tinggi, tetapi juga memiliki nilai budaya dan ekonomi yang kuat

(Sholihannisa and Ma'sum 2021). Untuk menghasilkan produk kerajinan dan anyaman dari bahan alami, dibutuhkan pemahaman yang baik terhadap bahan baku yang memiliki serat panjang dan kuat, seperti daun pandan dan daun kelapa. Kedua bahan ini banyak ditemukan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Desa Ngis, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem.

Desa Ngis, Kecamatan Manggis, merupakan salah satu desa di Kabupaten

Karangasem yang memiliki luas wilayah 556m², dengan jumlah penduduk 2.430 jiwa (673 KK) yang terdiri dari laki-laki 1.231 jiwa dan perempuan 1.199 jiwa. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, karyawan swasta, dan wiraswasta, dengan hasil utama berupa tanaman pandan dan kelapa. Desa Ngis salah satu prioritas desa binaan dari Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil analisis situasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa Desa Ngis memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang cukup besar. Potensi ini dimanfaatkan secara turun-temurun oleh masyarakat dalam bentuk keterampilan menganyam dan membuat kerajinan. Dua kelompok utama yang berkembang di desa ini adalah Kelompok Subak Pancoan yaitu kelompok penggerajin tikar pandan dan Kelompok Serobong Daksina yaitu penggerajin serobong dari daun kelapa. Kedua kelompok ini telah memproduksi berbagai produk kerajinan berbasis kearifan lokal, namun belum berkembang secara optimal menjadi unit usaha produktif yang mandiri.

Desa Ngis yang terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang cukup besar. Kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat potensial untuk dikembangkan dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal. Dari sisi sumber daya alam (SDA), desa ini didominasi oleh lahan perkebunan yang menghasilkan komoditas unggulan seperti pandan dan kelapa. Kedua bahan ini menjadi bahan baku utama dalam kegiatan kerajinan masyarakat, khususnya pembuatan tikar pandan dan serobong dari daun kelapa (Pranita and Sulistinah 2013; Zuriyah, Eskak, and Salma 2022). Selain itu, sumber daya manusia (SDM) di Desa Ngis tergolong cukup terampil dalam bidang kerajinan, khususnya yang berbasis warisan budaya lokal. Sebagian besar penggerajin merupakan perempuan yang bekerja di rumah tangga dan memiliki keterampilan menganyam secara turun-temurun. Selain itu, terdapat kelompok kerja atau

komunitas kerajinan yang sudah terbentuk dan aktif, walaupun masih bersifat informal.



Gambar 1. Kelompok Penggerajin

Melihat kekayaan SDA dan keterampilan masyarakat, prospek Desa Ngis dalam pengembangan ekonomi berbasis kerajinan sangat menjanjikan. Tikar pandan dan serobong daun kelapa bukan hanya produk yang memiliki nilai budaya tinggi, tetapi juga memiliki daya tarik visual dan pasar tersendiri, terutama bagi konsumen yang menggemari produk ramah lingkungan dan *handmade* (Suyadi, Syahdanur, and Suryani 2018). Jika dikelola dengan pendekatan bisnis modern, kedua produk ini dapat dikembangkan menjadi suvenir. Selain itu, Desa Ngis memiliki peluang besar untuk mengembangkan konsep wisata berbasis UMKM, di mana pengunjung dapat menyaksikan langsung proses produksi kerajinan, mengikuti workshop, atau membeli produk lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata. Hal ini dapat menjadi strategi untuk memperkuat ketahanan ekonomi desa, memperluas pasar, dan membangun jaringan kerja sama antar pelaku usaha kecil dan menengah di wilayah sekitarnya.

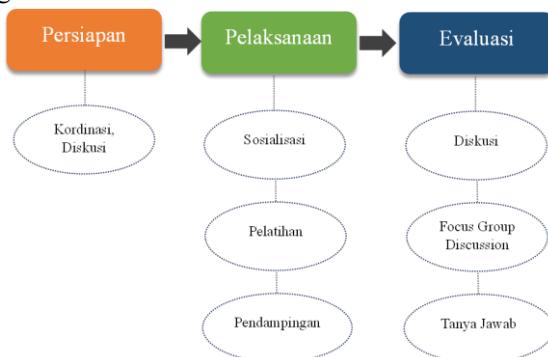
Namun dari sisi industri, produk dari Desa Ngis belum terhubung dengan jaringan perdagangan atau industri kreatif secara lebih luas. Produk unggulan desa, yakni tikar pandan

dan serobong daun kelapa, saat ini belum dikelola sebagai produk komersial dengan *brand* tersendiri dan belum dimasukkan ke dalam strategi promosi desa. Padahal, potensi untuk memperluas pasar melalui digitalisasi dan kerja sama antar wilayah cukup besar jika didukung dengan pembinaan dan akses informasi yang baik.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa potensi lokal yang dimiliki belum dimaksimalkan karena keterbatasan kapasitas teknis, manajerial, dan akses informasi. Jika tidak segera ditangani melalui program pemberdayaan yang tepat, kelompok mitra berisiko tertinggal di tengah persaingan industri kerajinan yang semakin berkembang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai respon strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut secara konkret dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya menyasar penguatan kapasitas teknis, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal.

METODE

Berdasarkan pemaparan tiga aspek permasalahan yang menjadi focus utama dalam kegiatan pengabdian ini, yakni aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek manajemen maka adapun metode yang akan digunakan untuk mencapai target pengabdian dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

1. Persiapan

Kegiatan persiapan penting dilakukan dalam kegiatan pengabdian untuk mengkordinasikan kembali program-program yang telah disepakati antara mitra dengan tim pengabdi. Kegiatan persiapan meliputi kegiatan rapat internal tim pengabdi, diskusi terbatas antara pengurus kelompok pengrajin dengan tim pengabdi. Selain itu kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdi dalam kegiatan persiapan ini adalah menyusun instrument sebagai bahan evaluasi dalam setiap bagian kegiatan/program.

2. Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada seluruh anggota kelompok Subak Pancoan dan Kelompok Serobong Daksina yang dalam hal ini menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian. Metode yang digunakan: Ceramah, Tanya jawab, diskusi. Adapun luaran kegiatannya: luaran dari kegiatan pelatihan adalah jadwal kesepakatan terkait pelaksanaan program sehingga seluruh anggota mitra dan tim benar-benar optimal dalam melaksanakan program pengabdian karena sudah disepakati jadwal pelaksanaan antara pihak mitra dan tim pengabdi.

b. Pelatihan

Kegiatan pelatihan adalah memberikan materi/gambaran tentang diversifikasi produk, pemasaran kerajinan berbasis digital, dan manajemen usaha. Adapun luaran kegiatannya: luaran dari kegiatan pelatihan adalah mitra mendapat informasi pengetahuan tentang diversifikasi produk anyaman panda, pemasaran produk melalui marketplace, media sosial, dan mitra mampu memanajemen usaha dengan baik.

c. Pendampingan

Kegiatan Pendampingan bertujuan untuk memantapkan kembali materi-materi yang telah dilatih oleh tim pengabdi kepada mitra.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan

pengabdian. Kegiatan evaluasi juga dilakukan mengukur secara kuantitatif seberapa persen mitra paham, mampu menerapkan serta omset penjualannya meningkat. Kegiatan evaluasi akan dilakukan diakhir kegiatan pengabdian yaitu setelah seluruh sub-sub aktivitas pengabdian telah dilakukan. Metode yang digunakan dalam kegiatan evaluasi adalah: diskusi, FGD, dan Tanya jawab.

4. Rancangan Evaluasi

Evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir kegiatan pelatihan yang diberikan kemudian pada saat pendampingan akan disampaikan hasil dari analisis angket yang diberikan. Melalui berbagai bantuan yang diberikan baik dalam bentuk program, alat, bahan, teknologi tepat guna diharapkan akan menjadi modal berkelanjutan dalam mendukung kemajuan usaha mitra. Setiap tahun, tim pengabdi akan selalu membantu mitra dalam proses maintenance alat yang diberikan kepada mitra. Evaluasi keberhasilan kegiatan ditinjau dari skor tes peserta dan persentase kehadiran. Penilaian pencapaian keberhasilan dilakukan dengan menggunakan tes untuk mengukur pengetahuan peserta secara menyeluruh setelah mengikuti program. Penilaian menggunakan metode penilaian acuan patokan (PAP) dengan kriteria seperti pada Tabel 1. Tes mencakup kompetensi sesuai indikator materi dalam struktur program pengabdian yang meliputi pengetahuan dan keterampilan mitra dalam diversifikasi produk, pemasaran produk, dan manajemen usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pemberdayaan kelompok pengrajin Tikar Pandan dan Serobong Daksina di Desa Ngis menunjukkan hasil yang signifikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah hasil yang dicapai berdasarkan pelaksanaan metode yang telah direncanakan:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi dan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 di Balai Desa Ngis dengan dihadiri oleh seluruh anggota

kelompok Subak Pancoan dan Serobong Daksina. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program pemberdayaan kepada para mitra.



Gambar 3. Sosialisasi kegiatan bersama mitra

Dalam sosialisasi tersebut dijelaskan pengenalan program pemberdayaan yaitu (1) penjelasan tentang tujuan jangka panjang dari program ini untuk meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial kelompok mitra, serta memberikan wawasan baru dalam pengelolaan usaha dan pemasaran produk. (2) Pentingnya Inovasi Produk. Pemaparan tentang pentingnya melakukan diversifikasi dan inovasi desain produk agar produk kerajinan dapat tetap relevan dengan pasar modern. Diskusi ini menekankan bahwa produk tradisional seperti tikar pandan dan serobong daun kelapa harus mengalami pengembangan agar menarik bagi konsumen yang lebih luas. (3) Pemasaran Digital. Pengenalan mengenai pentingnya pemasaran digital di era ekonomi kreatif saat ini. Dijelaskan bagaimana pemanfaatan media sosial (seperti Instagram, Facebook) dan marketplace (seperti Tokopedia, Bukalapak) dapat meningkatkan jangkauan pasar dan mendatangkan pembeli dari luar daerah. (4) Manajemen Usaha. Penjelasan tentang pentingnya manajemen usaha yang baik, termasuk pencatatan keuangan yang rapi, pengelolaan stok bahan baku, dan strategi pengembangan produk. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan memastikan kelangsungan usaha.

Sosialisasi ini diakhiri dengan kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan program, serta komitmen dari masing-masing anggota kelompok untuk mengikuti pelatihan

dan pendampingan yang akan dilakukan di tahap berikutnya.

2. Pelatihan Diversifikasi Produk dan Inovasi Desain.

Pelatihan mengenai diversifikasi produk dan inovasi desain kerajinan dilaksanakan setelah sosialisasi, bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada kelompok mitra.



Gambar 4. Pelatihan diversifikasi produk

Dalam pelatihan ini, kelompok mitra diperkenalkan dengan teknik-teknik baru dalam mengembangkan produk kerajinan yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar modern. Para peserta dilatih untuk membuat desain produk yang lebih menarik, namun tetap mempertahankan nilai tradisional yang ada.

3. Pelatihan Pemasaran Digital

Setelah pelatihan diversifikasi produk, kelompok mitra mendapatkan pelatihan mengenai pemasaran digital, yang meliputi cara memanfaatkan media sosial dan platform marketplace untuk memasarkan produk mereka.



Gambar 5. Pelatihan digital marketing

Pelatihan ini memberikan pemahaman tentang cara membuat akun bisnis di Instagram, cara mengelola toko online di marketplace, serta teknik-teknik dasar dalam promosi online.

4. Pendampingan Manajerial Usaha

Pendampingan dilakukan untuk membantu kelompok mitra menerapkan materi yang telah dipelajari dalam pelatihan. Pendampingan berfokus pada pengelolaan keuangan, seperti cara menyusun laporan keuangan sederhana, serta pengelolaan produksi yang lebih efisien.

5. Evaluasi Pencapaian

Evaluasi yang dilakukan setelah setiap tahap pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta. Mayoritas mitra berhasil mengaplikasikan materi yang telah diberikan, baik dalam hal diversifikasi produk, pemasaran digital, maupun manajemen usaha. Penjualan produk meningkat seiring dengan penerapan pemasaran digital, dan sebagian kelompok berhasil mengelola usaha mereka dengan lebih terstruktur.

Pembahasan

Program Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Tikar Pandan dan Serobong Daksina di Desa Ngis telah berhasil meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial kelompok mitra secara signifikan. Pelaksanaan sosialisasi pada 23 Agustus 2025 di Balai Desa Ngis memberikan pemahaman yang jelas mengenai tujuan program dan manfaatnya. Para peserta sosialisasi antusias mengikuti materi yang disampaikan mengenai pentingnya diversifikasi produk, pemasaran digital, dan manajemen usaha. Hal ini memperkenalkan anggota kelompok pada konsep-konsep baru yang dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih efektif.

Salah satu hasil yang paling mencolok dari program ini adalah diversifikasi produk dan

inovasi desain. Sebelumnya, produk kerajinan Desa Ngis hanya terbatas pada tikar pandan dan serobong daun kelapa dengan desain yang sederhana. Namun, setelah pelatihan, kelompok mitra berhasil menciptakan produk baru dengan desain yang lebih menarik dan bervariasi. Inovasi produk ini tidak hanya memperkaya variasi produk tetapi juga memperluas pasar dengan menarik konsumen yang lebih modern tanpa mengabaikan nilai budaya lokal.

Pemasaran digital juga menjadi fokus utama dalam program ini. Sebelum pelatihan, produk kerajinan tersebut hanya dipasarkan secara lokal, namun setelah memperoleh pelatihan mengenai pemanfaatan media sosial dan marketplace, kelompok mitra kini dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Penggunaan platform seperti Instagram, Facebook, dan marketplace seperti Tokopedia dan Bukalapak terbukti efektif dalam meningkatkan eksposur produk, memberikan peluang lebih besar bagi mereka untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, pelatihan mengenai manajemen usaha telah membantu kelompok mitra dalam mengelola keuangan dan produksi dengan lebih terstruktur. Sebelumnya, banyak kelompok mitra yang kesulitan dalam hal pencatatan keuangan dan perencanaan bisnis. Kini, mereka telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara mencatat pemasukan dan pengeluaran serta membuat rencana bisnis yang lebih terorganisir. Hal ini akan membantu mereka mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, meningkatkan kelangsungan usaha, dan memperkuat posisi mereka di pasar.

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pelatihan, baik dalam hal diversifikasi produk, pemasaran digital, maupun manajemen usaha. Dengan tingkat ketuntasan yang tinggi, program ini memberikan dampak langsung yang positif terhadap pengelolaan usaha kelompok mitra. Dalam jangka panjang, keberhasilan ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi bagi kelompok mitra, dengan produk

yang lebih berdaya saing dan pasar yang lebih luas.

Selain itu, program ini membuka peluang pengembangan wisata edukasi berbasis UMKM di Desa Ngis. Dengan produk yang lebih menarik dan pemasaran yang lebih luas, Desa Ngis memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif. Pengunjung dapat melihat langsung proses pembuatan kerajinan, mengikuti workshop, dan membeli produk lokal sebagai oleh-oleh, yang akan meningkatkan pendapatan kelompok mitra serta memperkuat ekonomi lokal. Program pemberdayaan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ekonomi Desa Ngis dan diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang memiliki potensi serupa.

SIMPULAN

Program Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Tikar Pandan dan Serobong Daksina di Desa Ngis berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial kelompok mitra. Melalui pelatihan diversifikasi produk, pemasaran digital, dan manajemen usaha, kelompok mitra berhasil mengembangkan produk kerajinan yang lebih inovatif dan menarik serta memperluas pasar mereka dengan memanfaatkan platform digital. Penerapan manajemen usaha yang lebih terstruktur juga meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha mereka. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan daya saing produk mitra. Selain itu, potensi Desa Ngis untuk menjadi destinasi wisata berbasis UMKM dan budaya juga semakin terbuka lebar. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi kelompok mitra dan pengembangan ekonomi lokal, serta menjadi contoh bagi desa lain yang memiliki potensi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Kamil, Hutrin, Eka Kharisma, Jazilatul

- Churiyah, Alhimni Likhidma, Ika Nur Khoirotun Nikmah, and Muhammad Syifauddin Al-Kahfi. 2023. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan Melalui Pelatihan Dalam Upaya Meningkatkan UMKM." *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(2):123–36.
- Pranita, and Sulistinah. 2013. "Eksistensi Industri Kerajinan Rumah Tangga Anyaman Tikar Pandan Di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Ditinjau Dari Teori Orientasi Lokasi." *Swara Bhumi* (084274019):7.
- Ratnawati, N., I. N. Ruja, N. Wahyuningtyas, K. R. Adi, and ... 2023. "Diversifikasi Dan Strategi Pemasaran Produk Berbasis Online Pada Industri Mendong Kecamatan Wajak Kabupaten Malang." *Madaniya* 4(2):744–52.
- Sholihannisa, Lulu Ulfa, and Hadiansyah Ma'sum. 2021. "Peningkatan Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kursi Bambu Desa Ciranjang." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1).
- Suyadi, Syahdanur, and Susie Suryani. 2018. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau." *Jurnal Ekonomi KIAT* 29:1.
- Zuriyah, Zuriyah, Edi Eskak, and Irfa Rohana Salma. 2022. "Kriya Anyaman Pandan: Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal." *Prosiding Seminar Nasional Industri Karajinan Dan Batik 2022* 1–11.